Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 1. Page 434-440
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.2146
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Perilaku Orang Tua dan Status Kesehatan Gigi Siswa TK Kartika IV-77 Malang

*Annafsa Zaky Rahmi[1], Shely Oktavia Puspita Ningrum[2]

[1]*Faculty of Dentistry, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia*
[2]*Faculty of Dentistry, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia*

Article History
Received: 10 May 2025
Revised: 01 June 2025
Accepted: 18 June 2025

Keywords: Karies Gigi; Perilaku Orang Tua; DMF-T; Anak; Kesehatan Gigi dan Mulut

Corresponding Author:
E-mail:
annafsa-zaky@itsk-soepraoen.ac.id
Address: Jalan S. Supriadi no. 22, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
Phone: +6285259351931

Abstract

Background: Dental caries is one of the most common diseases in children. If left untreated, dental caries can develop into more serious diseases and decrease the child's quality of life. Parents play a crucial role in instilling proper oral health behaviors in children, which can maintain into adulthood.
Aim: The purpose of this study was to determine parental behavior and its relationship to the oral health status of students at Kartika IV-77 Kindergarten, Malang, based on the DMF-T index.
Method: This cross-sectional study involved 36 pairs of parents and children. Data collection began with informed consent, followed by completion of a parental behavior questionnaire and observation of children's dental health using the DMF-T index. Data were analyzed using SPSS software with regression analysis to assess the relationship between parental behavior and children's DMF-T index.
Results: 64% and 14% of respondents reported brushing their teeth twice and three times a day, respectively. Fifty-six percent of respondents also reported a low frequency of consuming sweet foods. On the other hand, only 36% of respondents visited the dentist once every six months. The children's DMF-T index showed a score of three, or moderate. There was a low correlation between parental behavior and the children's DMF-T index.
Conclusion: Parental behavior in maintaining oral health at Kartika IV-77 Kindergarten has shown good results. Further research on parenting styles can be conducted to expand on the findings.

Abstrak

Latar Belakang: Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak. Jika dibiarkan, karies gigi dapat berkembang menjadi penyakit yang lebih serius dan menurunkan kualitas hidup anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang benar kepada anak agar dapat diteruskan sampai ke masa dewasa. Status kesehatan gigi anak dipengaruhi secara langsung oleh perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku orang tua dan kaitannya dengan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa TK Kartika IV-77 Malang berdasarkan indeks DMF-T.
Metode: Penelitian potong lintang ini melibatkan 36 pasang orang tua dan anak. Prosedur pengambilan data dimulai dengan pengisian *informed consent*, dilanjutkan pengisian kuesioner perilaku orang tua dan dilakukan observasi pada status gigi anak menggunakan indeks DMF-T. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan analisis regresi untuk menilai hubungan antara perilaku orang tua dengan indeks DMF-T anak.
Hasil: Sebesar 64% dan 14% dari responden mengaku menyikat gigi dua kali dan tiga kali sehari. Sebanyak 56% responden juga mengaku memiliki frekuensi makan makanan manis yang rendah. Di sisi lain, hanya 36% responden yang datang ke dokter gigi sebanyak satu kali dalam enam bulan. Indeks DMF-T anak menunjukkan skor tiga atau kategori sedang. Terdapat korelasi yang rendah antara perilaku orang tua dan indeks DMF-T anak.
Kesimpulan: Perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada TK Kartika IV-77 telah menunjukkan angka yang baik. Penelitian lanjutan dari segi gaya mendidik orang tua dapat dilakukan untuk memperluas hasil penelitian.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia, khususnya bagi anak-anak. Laporan Global Status Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan sebanyak lebih dari 500 juta anak-anak di seluruh dunia menderita karies.(Jain et al., 2024) Sejalan dengan itu, Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2018 menyebutkan terdapat sekitar 51,2% anak-anak usia lima tahun menderita gigi rusak, berlubang, ataupun sakit.(Kemenkes RI, 2018) Prevalensi karies gigi dapat terus meningkat diakibatkan oleh perubahan gaya hidup urbanisasi, contohnya adalah asupan nutrisi yang mengandung lebih tinggi gula.

Karies gigi terjadi ketika permukaan keras gigi mengalami pelarutan kimiawi akibat metabolisme yang terjadi di plak gigi. Plak gigi terbentuk dari kombinasi material organik dan anorganik, yaitu sisa makanan, bakteri dan produk hasil matriks polisakarida ekstraseluler, dan saliva.(Meyer et al., 2024) Dengan konsumsi gula yang sering dan berlebihan, kondisi di rongga mulut berubah menjadi asidogenik sehingga menyebabkan terkikisnya mineral dari permukaan keras gigi.(Rathee & Sapra, 2023) hal ini menyebabkan pergeseran keseimbangan jumlah bakteri kariogenik.(Pitts et al., 2021)

Karies gigi tidak hanya disebabkan oleh pola makan. Faktor lain yang mempengaruhi di antaranya adalah perilaku hidup sehat. Sebagai pengasuh utama, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan menanamkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang benar kepada anak agar dapat diteruskan sampai ke masa dewasa.(Shan et al., 2023) Status kesehatan gigi anak dipengaruhi secara langsung oleh perilaku kesehatan gigi dan mulut orang tua, juga secara tidak langsung melalui dampaknya terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut anak.(Benghasheer & Saub, 2022) Cara orang tua dalam membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut anak dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu di rumah dengan menentukan pola makan, kebiasaan menyikat gigi, dan penggunaan pasta gigi berfluor, sedangkan yang kedua merupakan perilaku selama perawatan gigi dan mulut.(Sabbarwal et al., 2020)

Usia kanak-kanak merupakan fase yang penting untuk menanamkan perilaku positif tentang kesehatan, tetapi masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya hal itu.(Sabbarwal et al., 2020) Perilaku kesehatan gigi dan mulut merupakan kombinasi dari kebiasaan-kebiasaan harian yang ditentukan oleh faktor lainnya, seperti psikologi, sosioekonomi, serta lingkungan.(Duijster et al., 2015) Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak negatif atau positif dalam proses mendapatkan dan menjalankan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik.(Benghasheer & Saub, 2022)

Walaupun dapat dicegah pada fase awal, karies gigi yang dibiarkan dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius. Karies gigi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup anak akibat adanya rasa sakit serta pembatasan fungsional.(Corrêa-Faria et al., 2022) Rasa sakit tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kehadiran sekolah, menurunnya kepercayaan diri, dan nafsu makan yang turun.(Angarita-Díaz et al., 2024; Annisa & Nurlinda, 2022; Dumitrescu et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini akan berfokus pada perilaku orang tua dan kaitannya dengan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa TK Kartika IV-77 Malang berdasarkan indeks DMF-T (*Decayed Missing Filled Teeth*). Data ini dapat menjadi langkah pertama dalam menentukan promosi kesehatan yang tepat di kemudian hari.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan rancangan potong lintang untuk mengetahui hubungan perilaku orang tua dengan status kesehatan gigi dan mulut pada siswa TK Kartika IV-77 Malang berdasarkan indeks DMF-T. Populasi penelitian adalah orang tua dan siswa TK Kartika IV-77 Malang yang berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* karena adanya kriteria inklusi serta jumlah populasi yang tidak terlalu besar. Kriteria inklusi adalah orang tua atau wali siswa yang berperan sebagai pengasuh utama anak (*primary caregiver*) dan tinggal di rumah yang sama dengan anak. Perhitungan dengan rumus Slovin menunjukkan jumlah sampel sebesar 36 orang.

Terdapat enam belas butir pertanyaan dalam kuesioner, dua belas di antaranya merupakan pertanyaan untuk memetakan kondisi sosiodemografi orang. Empat pertanyaan terakhir berkaitan dengan perilaku orang tua, yaitu frekuensi menyikat gigi, frekuensi makan makanan manis, frekuensi ke dokter gigi, serta kondisi kesehatan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

gigi orang tua. Keempat pertanyaan tersebut telah menggambarkan perilaku harian seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku tersebut pada orang tua diketahui merupakan determinan penting terhadap perilaku anak.(Barngkgei et al., 2024)

Surat laik etik telah didapatkan dari LPPM ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Prosedur pengambilan data dimulai dengan pengisian *informed consent*, dilanjutkan pengisian kuesioner perilaku orang tua dan dilakukan observasi pada status gigi anak menggunakan indeks DMF-T. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan analisis regresi untuk menilai hubungan antara perilaku orang tua dengan indeks DMF-T anak.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Orang Tua Siswa

	Frekuensi	**Persentase**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	33,3
Perempuan	24	66,7
Usia		
<25 tahun	1	2,8
>44 tahun	1	2,8
25-34 tahun	23	63,9
35-44 tahun	11	30,6
Pendidikan		
SD	1	2,8
SMP	5	13,9
SMA	5	13,9
Diploma	3	8,3
Sarjana	22	61,1
Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil /TNI/ POLRI	3	8,3
Pegawai swasta	17	47,2
Wiraswasta	3	8,3
Tidak bekerja	8	22,2
Lainnya	5	13,9
Pendapatan		
< Rp 2.000.000	7	19,4
Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	9	25,0
Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	8	22,2
> Rp 10.000.000	12	33,3

Sebanyak 36 sampel dari pasangan orang tua dan siswa terlibat dalam studi ini, di mana 66,7% merupakan wanita. Mayoritas sampel orang tua berusia 25-34 tahun (63,9%) dan memiliki latar belakang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pendidikan sarjana (61,1%). Pekerjaan orang tua didominasi dengan pegawai swasta sebanyak 47,2% dan sebesar 33,3% memiliki penghasilan lebih dari sepuluh juta Rupiah.

Tabel 2. Perilaku Orang Tua

Item	f	%
Frekuensi menyikat gigi dalam satu hari		
Satu kali	8	22%
Dua kali	23	64%
Lebih dari dua kali	5	14%
Frekuensi makan makanan manis		
Sering	14	39%
Kadang-kadang	20	56%
Tidak pernah	2	6%
Frekuensi ke dokter gigi		
Tidak pernah	11	31%
Satu kali dalam enam bulan	13	36%
Satu kali dalam satu tahun	12	33%
Keluhan gigi		
Ada	12	33%
Tidak ada	24	67%

Berdasarkan kuesioner perilaku yang diisi oleh orang tua, diketahui bahwa sebagian besar telah memiliki perilaku yang tepat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berturut-turut sebesar 64% dan 14% dari responden mengaku menyikat gigi dua kali dan tiga kali sehari. Sebanyak 56% responden juga mengaku memiliki frekuensi makan makanan manis yang rendah (kadang-kadang). Di sisi lain, frekuensi datang ke dokter gigi masih memiliki distribusi merata, di mana hanya 36% responden yang datang ke dokter gigi sebanyak satu kali dalam enam bulan. Dengan perilaku yang diketahui dari pertanyaan sebelumnya, sebanyak 67% responden tidak memiliki keluhan pada gigi dan mulut.

Tabel 3. Skor DMF-T Anak

DMFT	f	%
Sangat rendah (<=1,1)	8	22
Rendah (1,2 - 2,6)	8	22
Sedang (2,7 - 4,4)	10	28
Tinggi (4,5 - 6,5)	5	14
Sangat tinggi (>6,5)	5	14
Median	**3**	
Rata-rata DMF-T	**3,65**	

Pemeriksaan DMF-T yang dilakukan pada 36 siswa didapati rata-rata skor 3,65 dengan median skor 3. Skor ini termasuk dalam indeks sedang (2,7 – 4,4).

Hubungan antara perilaku orang tua serta skor DMF-T siswa dianalisis menggunakan Pearson's. Meskipun hasil korelasi yang didapatkan bernilai rendah (-0,033), hasil korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik. Artinya, semakin baik perilaku orang tua, skor DMF-T siswa akan semakin rendah. Skor DMF-T yang rendah berarti kesehatan gigi yang baik.

PEMBAHASAN

Karies gigi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum pada anak-anak dan dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Sebagai pengasuh utama (*caregiver*), orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan dan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini disebabkan karena masa awal kanak-kanak merupakan fase perkembangan penting dalam sisi fisik, kognitif, dan emosional.(Zaborskis et al., 2024) Pada masa ini, anak-anak sangat bergantung kepada orang tua untuk

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan yang baik.(Bektas et al., 2021) Manajemen kesehatan gigi dan mulut yang efektif bergantung pada faktor-faktor seperti menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengurangi asupan gula, dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi.(Sağlam et al., 2025)

Sebagai pengasuh utama anak, sikap dan perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh secara langsung terhadap tingkat karies anak.(Wu et al., 2024) Telah banyak studi yang dilakukan untuk meneliti perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dengan kondisi kesehatan gigi anak yang menunjukkan adanya korelasi kuat.(Benghasheer & Saub, 2022; Sabbarwal et al., 2020) Contohnya, sebuah studi yang dilakukan Buttera *et al.* pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang dengan perilaku kontrol konsumsi gula yang baik akan memiliki kesehatan gigi yang baik pula.(Butera et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa perilaku anak mencerminkan langsung perilaku yang dibiasakan orang tuanya.

Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat ekonomi dan pendidikan tinggi akan memiliki perilaku yang lebih baik serta niatan tinggi untuk mengontrol perilaku kesehatan anak mereka dibandingkan dengan orang tua dari tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih rendah.(Benghasheer & Saub, 2022; Chisnoiu et al., 2022; Kristiani et al., 2023) Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, di mana sebagian besar orang tua telah memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi atau sarjana, sebesar 61% responden. Perilaku yang baik dicerminkan dari pengisian kuesioner yang sesuai dengan anjuran WHO, yaitu frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari (dua kali sehari = 64% responden; tiga kali sehari = 14% responden) serta frekuensi mengonsumsi makanan manis yang rendah (56% responden). Orang dengan pendidikan lebih tinggi diketahui cenderung lebih mudah menyerap informasi baru dan memperhatikan informasi tersebut, termasuk tentang kesehatan gigi dan mulut.(Dayu Annesti Viana & Sri Pandu Utami, 2022)

Pada penelitian ini, skor rata-rata DMF-T anak adalah 3 yang masuk dalam kategori indeks sedang. Meskipun korelasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini cukup lemah, perilaku orang tua tetap terlihat memiliki korelasi berlawanan dengan nilai DMF-T. Hal ini berarti semakin baiknya perilaku orang tua, semakin sedikit pula insidensi karies gigi pada anak. Studi yang dilakukan Saquicela-Pulla pada tahun 2021 menunjukkan hal yang sama, di mana perilaku kesehatan menjaga kesehatan yang baik terlihat pada anak-anak dengan insidensi karies yang rendah.(Saquicela-Pulla et al., 2025) Sebaliknya, perilaku yang buruk dari orang tua menunjukkan tingginya karies pada anak.(Matsuyama et al., 2020)

Perilaku orang tua tidak hanya dibentuk oleh diri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya, termasuk ada atau tidaknya sistem layanan yang mendukung.(Gadsden et al., 2016) Sama halnya dengan penelitian ini, di mana hanya 36% responden yang datang ke dokter gigi satu kali dalam enam bulan. Hal ini dapat terlihat juga pada studi yang dilakukan Natsir dkk pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sebesar 79,4% responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas karena menganggap sarana dan prasarana yang kurang.(Natsir et al., 2022)

Di sisi lain, perilaku orang tua sendiri tidak dapat diduplikat sepenuhnya oleh sang anak. Gaya mendidik orang tua juga memiliki pengaruh dalam mengembangkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Beberapa gaya mendidik yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada perilaku yang diturunkan kepada anak.(Moya-López et al., 2024)

KESIMPULAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, dengan insidensi karies anak yang dicerminkan melalui DMF-T menunjukkan kategori sedang. Terdapat korelasi negatif yang lemah antara perilaku serta skor DMF-T. Penelitian yang berfokus kepada gaya mendidik dapat dikembangkan di kemudian hari untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesehatan gigi dan mulut anak serta insidensi karies. Selain itu, masing-masing variabel dalam data sosiodemografi dapat dikorelasikan secara individu terhadap perilaku orang tua dan insidensi karies untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Acknowledgement

Studi ini didanai oleh Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang. Tidak ada konflik kepentingan dalam studi ini.

Ethical Clearance

Penelitian ini telah ditinjau dan disetujui oleh Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang (No. KEPK EC/266/V/2025).

Funding

Penelitian ini menerima pendanaan sebagai bagian dari program kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.

Declaration of Conflicting Interest

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

ORCHID IDs

Not applicable.

DAFTAR PUSTAKA

Angarita-Díaz, M. del P., Durán-Arismendy, E., Cabrera-Arango, C., Vásquez-Aldana, D., Bautista-Parra, V., Laguna-Moreno, J., & Mondragón-López, W. (2024). Enhancing knowledge, attitudes, and practices related to dental caries in mothers and caregivers of children through a neuroeducational strategy. *BMC Oral Health*, *24*(1), 1–17. https://doi.org/10.1186/s12903-023-03734-0

Annisa, N., & Nurlinda, A. (2022). Gambaran Karakteristik Orang Tua Anak Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pekkae. *Journal of Muslim Community Health (Jmch)*, *4*(3), 157–164. https://doi.org/10.52103/jmch.v3i4.1140JournalHomepage:https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Barngkgei, I., Manafikhi, M. A., Hasson, A., & Zamzam, J. (2024). The influence of oral health behavior and caries status of mothers on their children caries status. *International Dental Journal of Student's Research*, *12*(1), 37–44. https://doi.org/10.18231/j.idjsr.2024.008

Bektas, G., Boelsma, F., Wesdorp, C. L., Seidell, J. C., Baur, V. E., & Dijkstra, S. C. (2021). Correction to: Supporting parents and healthy behaviours through parent-child meetings – a qualitative study in the Netherlands (BMC Public Health, (2021), 21, 1, (1169), 10.1186/s12889-021-11248-z). *BMC Public Health*, *21*(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s12889-021-11440-1

Benghasheer, H. F., & Saub, R. (2022). Oral Health Knowledge, Attitude, Practice, Perceptions and Barriers To Dental Care Among Libyan Parents. *Journal of Oral Research*, *11*(1). https://doi.org/10.17126/joralres.2022.009

Butera, A., Maiorani, C., Morandini, A., Simonini, M., Morittu, S., Trombini, J., & Scribante, A. (2022). Evaluation of Children Caries Risk Factors: A Narrative Review of Nutritional Aspects, Oral Hygiene Habits, and Bacterial Alterations. *Children*, *9*(2). https://doi.org/10.3390/children9020262

Chisnoiu, R. M., Delean, A. G., Muntean, A., Rotaru, D. I., Chisnoiu, A. M., & Cimpean, S. I. (2022). Oral Health-Related Knowledge, Attitude and Practice among Patients in Rural Areas around Cluj-Napoca, Romania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11). https://doi.org/10.3390/ijerph19116887

Corrêa-Faria, P., Silva, K. C., & Costa, L. R. (2022). Impact of dental caries on oral health-related quality of life in children with dental behavior management problems. *Brazilian Oral Research*, *36*, 1–8. https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2022.vol36.0041

Dayu Annesti Viana, & Sri Pandu Utami. (2022). Parents' Oral and Dental Health Behavior as Predictors of Children's Oral and Dental Health Status. *Denta*, *16*(1), 13–20. https://doi.org/10.30649/denta.v16i1.3

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Duijster, D., de Jong-Lenters, M., Verrips, E., & Loveren, C. van. (2015). Establishing oral health promoting behaviours in children - parents' views on barriers, facilitators and professional support: A qualitative study. *BMC Oral Health*, *15*(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s12903-015-0145-0

Dumitrescu, R., Sava-Rosianu, R., Jumanca, D., Balean, O., Damian, L. R., Fratila, A. D., Maricutoiu, L., Hajdu, A. I., Focht, R., Dumitrache, M. A., Daguci, C., Postolache, M., Vernic, C., & Galuscan, A. (2022). The Impact of Parental Education on Schoolchildren's Oral Health—A Multicenter Cross-Sectional Study in Romania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(17), 1–13. https://doi.org/10.3390/ijerph191711102

Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (2016). Parenting matters: Supporting parents of children ages 0-8. In *Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8*. https://doi.org/10.17226/21868

Jain, N., Dutt, U., Radenkov, I., & Jain, S. (2024). WHO's global oral health status report 2022: Actions, discussion and implementation. *Oral Diseases*, *30*(2), 73–79. https://doi.org/10.1111/odi.14516

Kemenkes RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).

Kristiani, A., Dewi, T. K., & Sugesti, H. (2023). Parental Knowledge and Behaviour About Dental and Oral Health Care With Early Childhood Caries of 3-5 Years. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *4*(1), 63–69. https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.1009

Matsuyama, Y., Isumi, A., Doi, S., & Fujiwara, T. (2020). Poor parenting behaviours and dental caries experience in 6- To 7-year-old children. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, *48*(6), 493–500. https://doi.org/10.1111/cdoe.12561

Meyer, F., Schulze Zur Wiesche, E., Amaechi, B. T., Limeback, H., & Enax, J. (2024). Caries Etiology and Preventive Measures. *European Journal of Dentistry*, 766–776. https://doi.org/10.1055/s-0043-1777051

Moya-López, M., Ruiz-Guillén, A., Romero-Maroto, M., & Carrillo-Díaz, M. (2024). Dental Caries in Children and Its Relationship with Parenting Styles: A Systematic Review. *Children*, *11*(11), 1–10. https://doi.org/10.3390/children11111324

Natsir, A. B., Samsualam, & Alwi, M. K. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasa Upa. *Αγαη*, *8*(5), 55.

Pitts, N. B., Twetman, S., Fisher, J., & Marsh, P. D. (2021). Understanding dental caries as a non-communicable disease. *British Dental Journal*, *231*(12), 749–753. https://doi.org/10.1038/s41415-021-3775-4

Rathee, M., & Sapra, A. (2023). *Dental Caries*. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK551699/

Sabbarwal, B., Puranik, M. P., & Uma, S. R. (2020). Association between parental behavior and child's oral health among 3–5-year-old children in Bengaluru city. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, *13*(6), 677–681. https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1856

Sağlam, C., Mojarrab, N., Ahlat, E. M., Çınarcık, B. Ş., Ersin, N., Ertuğrul, F., & Çoğulu, D. (2025). Evaluation of the Effectiveness of Parental Oral Health Education. *Journal of Pediatric Research*, *12*(1), 7–13. https://doi.org/10.4274/jpr.galenos.2025.54765

Saquicela-Pulla, M., Dávila-Arcentales, M., Vélez-León, E., Armas-Vega, A., & Melo, M. (2025). Parental Knowledge, Attitudes, and Practices and Their Association with Dental Caries in Children Aged 5–9 Years: A Cross-Sectional Study in Rural Ecuador. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *22*(6), 953. https://doi.org/10.3390/ijerph22060953

Shan, Z., Liao, C., Lu, J., Yeung, C. P. W., Li, K. Y., Gu, M., Chu, C. H., & Yang, Y. (2023). Improvement of parents' oral health knowledge by a school-based oral health promotion for parents of preschool children: a prospective observational study. *BMC Oral Health*, *23*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12903-023-03567-x

Wu, K., Yin, W., Liang, X., Zou, L., & Yang, Z. (2024). The influence of parents' oral health literacy and behavior on oral health of preschool children aged 3-6 years- evidence from China. *BMC Oral Health*, *24*(1), 1445. https://doi.org/10.1186/s12903-024-05213-6

Zaborskis, A., Razmienė, J., Razmaitė, A., Andruškevičienė, V., Narbutaitė, J., Bendoraitienė, E. A., & Kavaliauskienė, A. (2024). Parental Attitudes towards Child Oral Health and Their Structural Analysis. *Children*, *11*(3), 1–18. https://doi.org/10.3390/children11030333

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license